

Pembentukan Model Jiwa Kepemimpinan Di Indonesia

by Ellisa Fitri Tanjung

Submission date: 15-Dec-2021 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1730786385

File name: 1._Pembentukan_Model_Jiwa_Kepemimpinan_Di_Indonesia.pdf (261.55K)

Word count: 7119

Character count: 44812

Diterima: 20 Juni 2020

Revisi diterima: 10 Oktober 2020 ⁴⁴ Copyright © 2021 JESTP Diterima: 21 Desember 2020 www.jestp.com

DOI 10.12738/jestp.2021.1.007 • Januari 2021 • 21 (1) • 84-97

Artikel

Pembentukan Model Jiwa Kepemimpinan diIndonesia

Elisa Fitri Tanjung
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara SMPelisafitri@umsu.ac.id
ORCID: 0000-0002-7699-4844

Riska Harfiani
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara riskaharfiani@umsu.ac.id
ORCID: 0000-0002-4751-7096

Dadang Hartanto
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
dadanghartanto@umsu.ac.id
ORCID: 0000-0001-8191-2885

Abstrak

Kepemimpinan jiwa umumnya merupakan hasil integrasi budaya dan spiritual dari beberapa faktor kepribadian yang dikembangkan melalui efek terkoordinasi dari keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembentukan jiwa kepemimpinan di SMP Khairul Imam Medan, Indonesia. Alasan di balik penelitian semacam itu adalah bahwa beberapa praktik kejahatan telah diamati di sekolah di kalangan siswa seperti tingkat kejahatan yang tinggi, seks bebas, penggunaan narkoba, intimidasi, pencurian, dan tawuran. Remaja adalah calon pemimpin bangsa kita di masa depan dan kegemaran dalam kegiatan seperti itu akan memperburuk karakteristik kepemimpinan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan paradigma metode campuran berupa studi kasus, pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan telaah dokumentasi. Data yang dihasilkan dianalisis dengan model deskriptif yang terdiri dari langkah-langkah seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari arsip sekolah diukur keabsahannya melalui metode statistik, metode triangulasi dan mengadakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan jiwa dapat dirumuskan dengan koordinasi antara keluarga dan sekolah untuk mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan sejak dini seperti disiplin, keterampilan komunikasi, dan manajemen waktu. Penelitian ini merekomendasikan integrasi kegiatan intra-kurikuler dan ko-kurikuler untuk mengoptimalkan pembentukan jiwa kepemimpinan.

Kata Kunci

Jiwa Kepemimpinan • Siswa SMP • Indonesia • Remaja

Korespondensi Elisa Fitri Tanjung , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, elisafitri@umsu.ac.id, ORCID: 0000-0002-7699-4844

Kutipan: Tanjung, EF, Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Pembentukan Model Jiwa Kepemimpinan di Sekolah Menengah

Pendahuluan

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan yang ada pada diri seseorang sebagai faktor yang mempengaruhi kepribadian dan sekaligus dapat memotivasi orang lain untuk mencapai suatu sasaran (tujuan). Dalam konteks Islam, kepemimpinan disebut dengan beberapa istilah antara lain: 'ri'asah', 'qiyadah', imamah, dan 'khilafah'. Fungsi kepemimpinan (Imamat) dalam konteks menjaga agama dan dunia (negara), dimana mengangkat/menyiapkan seorang pemimpin merupakan suatu keniscayaan. Hal ini sejalan dengan Al-Mawardi dan juga apa yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam karyanya yang berjudul "al-Muqaddimah". Ibnu Khaldun sendiri tidak memberikan penjelasan yang pasti tentang apa itu kepemimpinan atau apa itu pemimpin, melainkan ia memberikan beberapa kriteria tentang kepemimpinan yang baik dan ideal. Menurutnya, kepemimpinan yang baik dan ideal adalah ketika memenuhi hal-hal berikut, yaitu: pengetahuan, adil, memiliki keterampilan (kapasitas), dan sehat jasmani dan rohani (Rosen, 2005; Deshko, 2018; Aydin et al., 2019; Isabirye & Moloi, 2019; Bermejo, 2019; Aksu & Reyhanlioglu Keceoglu, 2019). Dengan penegasan dari dua cendekiawan intelektual muslim klasik ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sebenarnya berkaitan dengan konteks agama dan negara, dunia dan akhirat, dan untuk mencapainya harus memenuhi sejumlah syarat (kriteria).

Hakikat kepemimpinan juga terkait dengan dua aspek lain, yaitu manajemen administrasi, dan kemuliaan (teologis) ketuhanan. Kedua aspek ini hadir secara naluriah pada setiap individu. Jika seseorang bercita-cita menjadi pemimpin (aspek administrasi), dan sekaligus ingin bertindak sebagai hamba Tuhan (keagungan ilahi), ia harus menjalankan tugas administrasinya sebagai ibadahnya untuk menyenangkan Allah, keagungan ilahi. Kepemimpinan dan penghambaan adalah dua potensi yang ada pada setiap individu manusia. Pada hakekatnya setiap individu ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin, terutama pemimpin bagi dirinya sendiri dan berhak mengatur jiwanya juga (Brough, 2012). Istilah Ibadah sendiri pada hakikatnya berarti tunduk dan patuh pada perintah Allah serta menyetujui segala larangan-Nya (Rahmat, 2015; Basilgan & Akman, 2019; Aksoy, 2019; Collet et al., 2019; Maluleke et al., 2019; Konstantinis et al., 2018). Pemimpin juga dituntut untuk dapat memaksimalkan peran dan fungsinya menjadi solusi bagi permasalahan dunia (rahmatan lil 'alamin).

Selain fungsi kepemimpinan dan penghambaan yang melekat pada diri manusia, pentingnya keduanya berkorelasi langsung dengan fenomena dekadensi moral dan penurunan daya saing global di berbagai bidang kehidupan yang terus menggerogoti masyarakat saat ini. Krisis kepemimpinan merupakan masalah utama yang dihadapi Indonesia di zaman sekarang ini (Rosandi, 2018). Menurut Tobroni (2015), hal ini Krisis multidimensi bangsa Indonesia yang parah dan berkepanjangan ternyata juga menjadi penyebab krisis moral, khususnya di kalangan generasi muda. bahwa di Indonesia saat ini 70 persen pengguna narkoba termasuk dalam kelompok usia produktif, dan 22 persennya di antaranya adalah pelajar (NNA Republik Indonesia, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 4 juta, dan 27,32 persen di antaranya adalah pelajar.

Selain penyalahgunaan narkoba, ada juga masalah moral lainnya. Misalnya, penelitian Reckitt Benckiser Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa dari setiap 500 remaja di Indonesia, 33 persen melakukan hubungan seks pranikah/seks bebas (Prasasti, 2019). Hasil survei lain Komnas Perlindungan Anak menyebutkan bahwa dari 4.726 responden siswa SMP dan SMA dari 17 kota besar, 62,7 persen siswa perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah atau sudah tidak perawan lagi. Sebanyak 21,2 persen siswa SMP mengaku pernah melakukan aborsi ilegal. Selain itu, 97 persen remaja SMP juga pernah menonton film porno, dan 93,7 persen di antaranya mengaku pernah melakukan adegan mesra dengan lawan jenis (Hoeve et al., 2012).

Survei ini tentunya menjadi peringatan dini bagi para pemangku kepentingan -- mulai dari orang tua, guru, masyarakat, dan khususnya lembaga pendidikan -- untuk mengambil tanggung jawab moral negeri ini

dan segera mencari solusi agar dekadensi moral di kalangan remaja tidak terus meningkat. setiap tahun. Jika hal ini tidak diantisipasi, dapat mengancam keberlangsungan regenerasi kepemimpinan negeri ini. Lembaga pendidikan harus memperkuat jaringan pengawas mereka, dan menemukan metode inovatif untuk mentransfer

pengetahuan. Lembaga pendidikan tidak hanya harus dilihat sebagai pusat pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat transfer nilai dan pusat pembentukan karakter. Secara teoritis, masalah kenakalan remaja yang berdampak pada dekadensi moral, penurunan daya saing, dan mudurnya bakat kepemimpinan sejati hanya dapat diatasi melalui upaya preventif dan restorasi sejak usia dini atau usia sekolah. Dalam konteks kepemimpinan, keteladanan (uswah) tampaknya menjadi faktor yang sangat menentukan. Namun jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat berdampak pada kualitas generasi penerus dan kepemimpinan bangsa ini.

Kepemimpinan di era modern tidak dapat diciptakan dengan cara yang praktis seperti pemberian pangkat dan jabatan strategis. Kepemimpinan harus dipersiapkan secara bertahap, terencana, dan melalui proses (pengalaman) yang panjang dengan segala dinamika dan permasalahan yang mengiringi perjalanannya. Kepemimpinan tidak juga muncul dari kondisi eksternal penampilan seseorang atau kecantikan tubuhnya tetapi dari kecantikan jiwanya (inner beauty atau spiritual beingnya). Menurut Tobroni, kepemimpinan adalah buah pilihan dan lahir melalui proses yang panjang. Karakter kepemimpinan dalam diri seseorang juga dibangun atas dasar keyakinan dan nilai-nilai yang mengatur hidupnya. Karakter kepemimpinan juga lahir ketika visi dan misi hidup seseorang telah ditentukan, ketika pikirannya tenteram (kedamaian batin) dan ketika ia memiliki kepribadian yang terintegrasi. Lebih jauh lagi, baik perkataan maupun tindakannya mampu memberikan pengaruh positif bagi orang lain dan selalu mendorong perubahan di masyarakat tempat ia tinggal. Jika syarat-syarat tersebut terpenuhi, ia sebenarnya adalah seorang pemimpin sejati (Tobroni, 2015).

Secara teoritis jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan melalui proses akademik dan alamiah, atau melalui kombinasi keduanya. Kepemimpinan akademik dibangun melalui proses pembelajaran dengan berbagai literatur (buku) yang menjelaskan tentang makna dan urgensi kepemimpinan, atau melalui pengalaman para tokoh (pemimpin) atau melalui informasi (sejarah) kepemimpinan orang-orang masa lalu. (2020). Sebagaimana dikatakan sebelumnya, kepemimpinan itu seperti perintah Tuhan kepada manusia, oleh karena itu seorang pemimpin harus juga mengabdikan (ibadah). Sur kepemimpinan yang melekat pada diri manusia ditegaskan dalam sebuah hadits Nabi, "Setiap orang adalah pemimpin dan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. Muslim). Tidak dipungkiri, sekolah merupakan tempat yang telah lama membentuk karakter kepemimpinan siswa, melalui nilai-nilai seperti religiusitas, kepribadian, sosial dan sikap kompetitif (Zurqoni, Retnawati, Apino, & Anazifa, 2018). Selain itu, sekolah juga dapat dilihat sebagai organisasi formal yang mampu memberikan pendidikan kepemimpinan kepada siswa melalui kegiatan siswa (Suhaimi, Arshad, & Yeon, 2018). Kegiatan ini juga telah diuji secara empiris yang menunjukkan dampak positif pada kemampuan kepemimpinan siswa (Greiman & Addington, 2008).

Kepemimpinan pada usia muda/usia sekolah merupakan fenomena yang cukup menarik untuk diteliti, khususnya pada usia sekolah menengah pertama. Usia muda merupakan masa penanaman benih kedisiplinan, kepemimpinan, dan integritas. Indikasi pencapaian bibit terlihat dari tindakan perilaku sederhana seperti mengembangkan budaya membuang sampah di tempat tertentu, berbicara dengan sopan (Schroeder, Osgood & Oghia, 2010), tertib dan disiplin dalam hal waktu, dan tetap jauh dari pertengkaran dan pertengkaran (Barus & Dharma, 2017). Sebaliknya, usia sekolah menengah pertama juga menjadi penentu berkembangnya sopan santun dan rasa hormat terhadap guru, serta jauh dari kebiasaan buruk seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pencurian (Fitriani & Hastuti, 2017). Secara tidak langsung, penanaman sikap dan sifat tersebut berperan besar dalam membentuk kepribadian siswa dan bahkan membentuk jiwa kepemimpinan.

Tindakan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan perencanaan yang sistematis atau melalui proses pendidikan adalah cara yang lebih aman dan memiliki potensi keberhasilan yang lebih besar. Seorang pemimpin dilahirkan bukan karena faktor keturunan, bakat, dan pengalaman semata, tetapi juga melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Selain itu, pembinaan kepemimpinan juga harus

didasarkan pada penelitian, percobaan dan eksperimen, pengawasan dan pelatihan secara teratur untuk membangkitkan sikap dan kualitas kepemimpinan yang unggul, untuk keberhasilan pelaksanaan tugas dan untuk memberikan amanah. Lebih lanjut, kepemimpinan merupakan sifat yang sangat penting untuk dikembangkan di masa depan karena keterampilan kepemimpinan abad 21 merupakan prasyarat bagi setiap orang (Kaume– Mwinzi, 2016). Namun, selain keterampilan kepemimpinan, teknologi informasi dan literasi digital juga wajib (Dalle, Hadi, Baharuddin, & Hayati, 2017). Kepemimpinan dapat dibentuk dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini akan memudahkan kepemimpinan dan kompetensi lain yang perlu dipelajari dan kemudian dipraktikkan (Mainella, Longerbeam, Osteen, & SMP

Owen, 2006). Kepemimpinan hanya dapat diamalkan dan dipelajari (Boaden, 2006) jika suatu bangsa ingin membangun kader pemimpin bangsa yang dapat memimpin dan menentukan kemajuan dan nasib bangsa.

88

Metode

59

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP) Khairul Imam yang terletak di Jalan STM Ujung/ Suka Teguh No. 1 Kecamatan Suka Maju Medan Johor Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun ajaran 2018-2019. Alasan dipilihnya setting penelitian ini antara lain : 1) SMP Khairul Imam Medan telah menerapkan sistem pembelajaran terpadu sesuai dengan Kurikulum Nasional 2013; 2) SMP memiliki metode pembelajaran yang cocok untuk semua siswa; 3) Banyak prestasi yang telah diraih diantaranya Juara I Lomba Pidato Tingkat Menengah di Medan Tahun 2016, Juara II Tahun 2017 Juara Lomba Pidato Bahasa Arab Kategori Pelajar di Kota Medan, Juara I pembacaan Al-Qur'an antar siswa SMP Tahun 2017, OSIS Peraih Predikat Medan Tahun 2017, Juara II Lomba Fashion Show Antar Siswa SMP yang diselenggarakan oleh BPKRMI Kota Medan 2018, Juara II Lomba Pidato SMP Se-Medan Tahun 2018, Juara II Lomba Marching Band SMP Se-Kecamatan Medan Johor tahun 2018, dan pencapaian lainnya.

Paradigma pragmatis digunakan dalam penelitian ini dalam rangka memahami dan mengevaluasi kegiatan praktis yang dilakukan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Untuk tujuan ini, penting untuk mendapatkan data melalui berbagai metode. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dengan individu yang memegang posisi kepemimpinan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi/tempat lokasi penelitian digunakan metode observasi. Terakhir, namun tidak kalah penting, data juga diambil dari situs arsip/dokumentasi dalam bentuk huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer terutama terdiri dari informasi yang diperoleh dari para pemimpin seperti kepala sekolah, guru agama, guru mata pelajaran, dan beberapa siswa serta orang tua mereka. Data primer membantu untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing responden dan untuk mengidentifikasi proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa. Data sekunder terdiri dari arsip data sekolah, dokumen terkait siswa, guru, dan guru PAI, kurikulum sekolah dan RPP, serta dokumen sejenis lainnya yang membantu dalam evaluasi karakteristik siswa yang merepresentasikan kecenderungan kepemimpinan pada siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode campuran, dimana pendekatan kualitatif dipilih untuk mendukung argumentasi peneliti tentang kepemimpinan jiwa dan juga untuk melakukan analisis isi tematik dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pendekatan kuantitatif, di sisi lain, membantu menciptakan bukti statistik untuk mendukung evaluasi. Dalam desain penelitian metode campuran, langkah kualitatif menggunakan asumsi dan kerangka interpretatif/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi suatu penelitian; sedangkan penalaran kuantitatif mengembangkan pemikiran untuk memecahkan masalah penelitian (Creswell & Clark, 2011). Jenis desain penelitian ini seringkali membutuhkan studi kasus, jenis studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Karena penelitian ini mengadopsi desain metode campuran, data juga dikumpulkan melalui campuran alat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui alat-alat berikut; 1) Observasi: Teknik observasi membantu peneliti untuk meng⁷⁰ati proses pembentukan kepemimpinan di setting SMP Khairul Imam Medan. Pengamatan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses perencanaan yang terlibat dalam pembelajaran, pelaksanaannya dan penilaiannya. 2) Wawancara: peneliti melakukan

wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lainnya, siswa dan orang tua mereka.

3) Dokumentasi; arsip data SMP Khairul Imam Medan meliputi database guru, database siswa, kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dokumen penilaian, dan media pembelajaran yang disiapkan oleh pengajar. Sedangkan data kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk lembar skor yang disiapkan oleh guru dan kepala sekolah untuk evaluasi kecenderungan kepemimpinan yang ditunjukkan siswa. Tes ini didasarkan pada kurikulum sekolah dan komponen-komponennya yang mengembangkan kepemimpinan siswa

Kualitas Pertama Indonesia. Nilai tes didasarkan pada evaluasi statistik kinerja siswa. Kepala sekolah dan guru mengevaluasi hasil pretest dan posttest siswa. Tes ini merupakan instrumen yang valid karena dirancang oleh guru yang memiliki tingkat keahlian dan pengetahuan konsep untuk mengevaluasi siswa pada skala yang sama.

Analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa langkah yaitu pengumpulan data³⁶ kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode statistik sederhana digunakan untuk evaluasi kinerja pretest dan posttest untuk mengetahui perkembangan keterampilan kepemimpinan siswa.

Hasil

Evaluasi kegiatan intra kurikuler dan kurikuler melalui pengukuran kualitatif: SMP IT Khairul Imam merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang terbuka untuk semua agama, suku, ras dan golongan. Dalam menerapkan pembelajaran pembentukan kepemimpinan, 15 guru mengajar mata pelajaran umum dan 5 guru mengajar Pendidikan Agama Islam dan Karakter, Bahasa Arab dan Tahsin Al-Qur'an. Ada 148 siswa pada tahun ajaran 2018-2019 di SMP IT Khairul Imam. Ini menggunakan metode pembelajaran seperti bermain peran, diskusi kelompok dan tanya jawab. Sekolah telah mengadopsi pendekatan Student Centered yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan intra-kurikuler dan ko-kurikuler, terintegrasi dengan kegiatan belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan ko-kurikuler di sekolah antara lain Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Suci Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan. Kegiatan intra kurikuler tersebut antara lain Amalan Ibadah, Tilawan, Tahsin, Tahfiz, mufradat, tausiyah, tilawah dan murajaah.

Gambar 1: merangkum proses pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah SMP Khairul Imam Medan Kepemimpinan Siswa:

Intracurricular Kurikuler Kegiatan •	• Berani	
	• Ingin untuk memimpin	
Keagamaan		
pendidikan dan Karakter	• Mufrodah	berwawasan luas • Percaya dan
• Arab	• Tilawah	takut kepada Allah SWT •
• Tahfizul Qur suatu	• Tahsin	Karakter
• Sembahlah Praktek • aqidah	• Tahfisz	• Ambil tanggung jawab
akhlak • Kuliah	• Muroja ah	• Disiplin
	• berpengetahuan dan	• Mampu berbahasa dan

berkomunikasi • Memotivasi dan • Sportive	strategi
pengaruh	• Mengembangkan Minat
• Contoh	• Taat
	• Mengembangkan rencana /

Gambar 1. Skema Model Pembentukan Kepemimpinan Mahasiswa Jiwa di SMP Khairul Imam Medan

Kurikuler

a. Amalan Ibadah

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Khairul Imam, ditemukan bahwa amalan ibadah atau shalat dilakukan secara rutin setiap hari. Sholat Dzuhur dan Asar dilaksanakan secara berjamaah di Aula Sekolah. Dengan mengamalkan shalat secara rutin, sekolah ini mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan belajar mengajar yang rutin. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengamalan ibadah di SMP Khairul Imam memiliki beberapa tujuan: pertama membudayakan

88

Tanjung dkk. / Pembentukan Model Jiwa Kepemimpinan Indonesia

di SMP mendisiplinkan siswa dengan terlebih dahulu menyadarkan mereka akan waktu-waktu shalat; kedua, membiasakan mereka beribadah dan membiasakan berdoa; ketiga, melatih mereka dalam menjaga ketertiban dan kerukunan melalui shalat berjamaah; keempat, menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang merupakan implikasi dari shalat berjamaah; kelima, melatih jiwa kepemimpinan, taat kepada imam, sebagai pemimpin shalat dan juga melatih menjadi pemimpin shalat (Imam) sesekali; keenam, mempraktekkan hidup bersih dengan membiasakan berwudhu, dan ketujuh, membiasakan menutup aurat.

B. Zikir

Zikir adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Peneliti mengamati bahwa kegiatan pengajian atau membaca Alquran dilakukan di sekolah SMP Khairul Imam setiap hari selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Resital dipandu oleh guru yang mengajar pelajaran pertama. Tilawah adalah sejenis kegiatan tilawah membaca Al-Qur'an dimana suara setiap huruf Arab dibacakan dengan hati-hati agar lebih mudah dipahami artinya.

C. Tahsin

Dalam bahasa Arab, kata 'tahsin' berarti memperbaiki, menghias, memperindah, mempercantik, dan menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Tahsin merupakan salah satu program unggulan SMA Khairul Imam. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa kegiatan Tahsin bertujuan untuk meningkatkan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan tahsin, jiwa kepemimpinan di⁷⁶ amkan pada siswa ketika beberapa siswa mendapat kesempatan untuk memimpin kelompok siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan benar. Oleh karena itu, jika seorang siswa dianggap guru memiliki kemampuan membaca atau³⁶ hafalan huruf Arab yang baik, ia diberi peran sebagai pemimpin dan diminta untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang kemudian diikuti oleh teman-temannya bersama-sama melantunkan.

D. Tahfidz Alqur'an Hadist

Berdasarkan data observasi, telaah dokumentasi dan wawancara, ditemukan bahwa kegiatan⁴³ hfidzul di Pesantren Khairul Imam memiliki tujuan sebagai berikut: mengembangkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan hadits; meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits; mendidik peserta didik untuk⁷⁸ mahami isi dan makna al-Qur'an dan hadits, sehingga dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga, dan dalam masyarakat; mengembangkan akhlak siswa melalui pengajian dan pembentukan karakter islami, serta membentuk generasi calon pemimpin studi Islam dan Al-Qur'an.

e. Aqidah Akhlak

Temuan dari tinjauan dokumentasi, wawancara dan observasi juga mengungkapkan bahwa aqidah atau kegiatan kurikuler moral terintegrasi dengan belajar⁶² mengajar. Hal tersebut menjadikan siswa mampu menanamkan jiwa kepemimpinan, menjadi pemimpin yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; menjadi pemimpin yang berakhlak mulia; menjadi pemimpin yang cinta Islam dan mampu menumbuhkan

ilmu, penghayatan, pengalaman, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi akhlak aqidah dengan pendidikan tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan pada diri siswa dan menjadi pemimpin yang berkarakter akhlak dan aqidah yang kuat. Hal ini memungkinkan SMP Khairul Imam untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak Islami dan cerdas.

F. Mufrodat

Mufrodat adalah pengenalan kosakata bahasa Arab atau kata-kata bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Khairul School, ditemukan bahwa *mufrodat* kegiatan dilakukan secara rutin setiap pagi, saat siswa diberikan pelajaran kosakata terbaru bahasa Arab dan Inggris. Setiap hari guru mengenalkan kata-kata baru untuk dihafal dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilakukan tes oleh tim bahasa untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa.

G. Muroja'ah

Arti *Muroja'ah* adalah membaca bersama. Berdasarkan observasi *muroja'ah* kegiatan (atau belajar hafalan dan latihan berulang-ulang) di sekolah SMP Khairul Imam, diketahui bahwa *Muroja'ah* rutin dilakukan setiap sore setelah kegiatan belajar mengajar selesai, *muroja'ah* pelaksanaannya dibagi menurut tingkatan kelas. Terdapat perbedaan praktik hafalan huruf wajib di setiap jenjang kelas. *muroja'ah* kegiatan dipandu langsung oleh pembimbing dan kelas

Guru SMP. Diimplementasikan dengan sistem model pendampingan, yang menanamkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hal tanggung jawab. Siswa menunjukkan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas menghafal yang diberikan oleh guru dalam waktu yang ditentukan.

H. Kuliah

Kuliah disini berarti memberi nasehat. Menurut wawancara Informan-3, metode ceramah digunakan di SMP Khairul Imam School untuk mempromosikan *tausyiah* kegiatan pada siswa dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan ini *tausyiah* bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa disertai keberanian, perencanaan, penyiapan materi yang dibahas, komunikasi yang baik, serta mampu mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Ada beberapa manfaat *tausyiyah* kegiatan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa, yang menginspirasi Sekolah SMP Khairul Imam untuk menjalankan *tausyiyah* program ini. Selain itu, *tausyiyah* program juga berkontribusi terhadap penetapan visi dan misi sekolah.

Evaluasi Pasca Kurikuler yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru

Kinerja 25 siswa direview oleh kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tingkat pengembangan kualitas kepemimpinan. Kepala sekolah dan guru SMP Khairul Imam percaya bahwa kegiatan kurikuler beragam dan cukup informatif untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berkualitas pada anak-anak. Untuk menguji teori ini peneliti mengevaluasi skor yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru kepada siswa sebelum sesi dimulai dan kembali setelah sesi selesai. Nilai pra dan pasca tes diakses melalui arsip data yang dikelola oleh direktori sekolah. Tabel 1 menyajikan skor yang diberikan dari 30 poin.

Tabel 1. Rangkuman nilai ulangan kurikuler dan psot

Siswa no. Nilai Pra-Kurikuler Nilai Pasca Kurikuler 1 12 15

2	16	20
3	15	21
4	17	20
5	10	18
6	12	21
7	14	22
8	19	22
9	11	17
10	13	16
11	18	22

- 12 17 23
- 13 13 21
- 14 15 16
- 15 21 22
- 16 18 23
- 17 20 25
- 18 13 28
- 19 17 22
- 20 18 25
- 21 15 28
- 22 18 26
- 23 12 24
- 24 10 22
- 25 16 24

30

25

20

15

10

5

0

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

+

Grafik 1: Ringkasan Skor

Tabel 1 dan Grafik 1 menyajikan ringkasan skor yang diberikan kepada siswa setelah evaluasi mereka sebelum dan setelah melalui satu tahun penuh kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler ini juga terdiri dari kegiatan yang membantu siswa memperoleh keterampilan kepemimpinan. Uji-t berpasangan juga dilakukan pada sampel skor, karena dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam keterampilan kepemimpinan, yang ditunjukkan oleh skor pasca kurikuler, pada siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah bermanfaat dalam pengembangan jiwa kepemimpinan pada siswa.

Tabel 2: Paired two sample t-test

	Pre-kurikuler	Post-kurikuler
Mean	15.33333	22
Variance	47	623188
Pengamatan	10.43478	24
Pearson Correlation	0.32975	
Hipotesis Perbedaan Mean	0	
df	23	
t Stat	-8.90564	
P(T<=t) one-tail	3.25E-09	
t Kritis satu sisi	1.713872	
P(T<=t) dua sisi	6.49E-09	
t Kritis dua sisi	2.068658	

Semangat Kepemimpinan Siswa:

Statistik deskriptif penelitian mengungkapkan bahwa kualitas seperti itu berkembang di dalam diri siswa yang mengembangkan semangat kepemimpinan yang **90** at di dalam diri mereka. Kualitas-kualitas ini termasuk berani, mau memimpin, berpengetahuan luas dan **berwawasan luas; beriman dan bertakwa kepada Allah SWT**; memiliki karakter yang kuat; menunjukkan tanggung jawab dan menjaga disiplin; kemampuan untuk berkomunikasi, memotivasi dan mempengaruhi; menjadi panutan, penurut; dan merumuskan strategi serta mengembangkan minat dan bakat. Sifat-sifat jiwa kepemimpinan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berani berarti memiliki jiwa pemberani yang ditanamkan dengan keberanian yang cukup untuk menjadi pemimpin sholat berjamaah, atau bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan tahsin, dan berani tampil di depan umum untuk memberikan tausiyah. Keberanian yang dikembangkan melalui kegiatan tersebut membuka jalan bagi tumbuhnya kualitas kepemimpinan mahasiswa, yaitu pengembangan

Keefektifan Diri Indonesia.

- 2) Keinginan memimpin memberikan kesempatan kepada santri sebagai pemimpin/imam dalam shalat dan berjamaah, serta berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan pengajian dan tahfidz. Keinginan untuk memimpin merupakan langkah awal untuk menumbuhkan kualitas kepemimpinan mahasiswa.
- 3) Berilmu dan berwawasan luas, adalah kualitas yang diterapkan dalam memimpin shalat, mempelajari Al-Qur'an dan hadits melalui bacaan, tahsin, tahfidz, dan muroja'ah. Termasuk juga pengetahuan bahasa arab (mufrodah), dan kemampuan menyusun materi yang ingin disampaikan dalam kegiatan seperti tausiyah. Orang-orang yang berpengetahuan seperti itu memiliki jiwa kepemimpinan, yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.
- 4) Iman dan takwa kepada Allah SWT, merupakan salah satu penanaman penting kepemimpinan. Beliau adalah seorang pemimpin yang memiliki aqidah yang kuat dalam menjalankan tugasnya berdasarkan nilai-nilai Islam, yang kesemuanya dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui amalan ibadah, pengajian, tahfidz, muroja'ah, pembelajaran akhlak aqidah, dan amalan tausiyah.
- 5) Karakter juga merupakan kualitas yang harus dimiliki setiap pemimpin. Karakter dibangun dengan

unsur-unsur seperti moralitas, kesabaran, ketekunan, dan bersedia membantu orang lain. Juga dibentuk melalui metode pembiasaan shalat dan keteladanan dalam menjalankan amalan ibadah, tajwid, tahsin, tahfidz, muroja'ah, belajar aqidah, akhlak, dan tausiyah.

- 6) Tanggung jawab adalah jiwa kepemimpinan yang dapat dipupuk sejak usia sekolah, seperti yang dipraktekkan di Sekolah SMP Khairul Imam, dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti tugas mata pelajaran akhlak, tugas menghafal ayat-ayat Alquran dan kosakata bahasa Arab (mufrodat), tugas menghafal Al-Qur'an (tahfidz), dan muraja'ah.
- 7) Discipline is another characteristic of leadership that must be instilled at school age. SMP Khairul Imam Middle School is well aware of this and therefore the school practices discipline in all activities and shows a strong commitment to maintain it.
- 8) Communication skills or the ability to speak and communicate in a good language is another important asset in the personality of a leader. If a leader has good communication skills, he can transfer knowledge to students and increase their capacity in mufrodat programs. Students can be ⁹²ter trained in language and communication skills in the Arabic language. Tausiyah activities also provide opportunities for students to develop themselves and have communication skills in public, by which they can influence and motivate their friends.
- 9) Motivating and influencing are skills that must be mastered by a leader. These skills can be fostered in students through recitations, tahsin, tahfidz, and tausiyah. In the activity program students can motivate their friends to become better and influence their friends in accordance with their invitation to do good.
- 10) Setting Example is an opportunity for a leader to act as a role model for its peers, colleagues and students. A good leader sets example by involving in good practices like regular worshipping or prayers, tahsin, and muroja'ah. Students who have these qualities are ⁶⁵ble to lead their peers and set an example.
- 11) Being sportive and wanting to correct mistakes is an essential part of the learning process. It is very natural to make an accidental mistake. For example, in studying the Qur'an of the hadith through recitations, tahsin, tahfidz and muroja'ah, many reading errors occur, but the willingness to learn and correct these errors is important to instill, and that is one of the values of leadership for the student.
- 12) Showing obedience is also a leadership spirit that needs to be nurtured. It means to obey applicable regulations, obey the teacher, and make compliance of rules a habit. This quality can be instilled by practicing worship, recitations, and muroja'ah. For example, in worship or prayers, students obey the rules and procedures of the correct prayer, comply with the requirements for shahadah, perform prayers obediently if behind the Imaam or priest during public prayers.
- 13) Arrangement of plans/strategies, particularly in tausiyah activities, when students are trained to plan events properly. They should follow the principles of time management, public management, and

communication sciences.

- 14) Developing talents and interests is another ability to cultivate among ⁹¹ents through practice. Each student has diverse talents and interests, these abilities must be realized, so that they are able to develop according to their potential. A good leader can develop his potential only by paying attention to his interests and talents and by receiving right coaching. For example students who are gifted to become preachers can participate in tausiyah activities, or those gifted to be qari can develop qori'ah or good recitations tahsin, and muroja'ah.

Discussion

This study provided ample evidence to suggest that the formation of leadership character in SMP Khairul Imam Medan is carried out by integrating intra-curricular and extra-curricular activities. Intra curricular activities are more focused on character building in accordance with the demands of the 2013 curriculum. The co-curricular activities, on the other hand, are aimed at building character and leadership values through real activities. The integration is done because the school believes that leadership ability is something that can be learned both in theory and practice (Boaden, 2006). However, in the implementation of

leadership education it is advisable to direct practical activities because by carrying out real activities the success of forming leadership skills will be higher (Belet, 2016).

The study discussed various learning methods and learning styles to develop soul leadership in small children. For instance, in teaching leadership skills, leadership style is an important aspect to be taught to children. There are many leadership styles such as transformational, autocratic, and democratic (Khajeh, 2018). A good leadership style affects the performance of organizations (Akpaprep, Jengre, & Mogre, 2019), help them achieve success of their vision. Hence, a right type of leadership style must be taught in schools. Another important prerequisite in leadership education is a proper learning method. One proven learning method is the use of music in integrating character values, which is strongly proven to instill character values in children of primary schools (Lee, 2016). Another method often recommended is integration of local wisdom in the learning process (Murwaningsih, Fadhilah, & Sholeh, 2020). Leadership education can also be usefully taught through games that help in forming children's leadership skills. Last, but not the least, leadership with a spiritual approach in the learning process makes a positive impact on small children and increases their confidence led (Corte, Gaudio, Sepe, & Giuseppina, 2017). If leaders have the trust and confidence of their team, it will make a positive impact on the entire organization (Corte, Gaudio, Sepe, & Giuseppina, 2017).

The study ratified that, both academically and naturally, leadership potential must be shaped and instilled from an early age. A child from a very early age should start learning about surrounding institutions, especially families and schools (Sulasmı, 2019). The formation of leadership character within family is the first step to develop leadership traits. The family is a kind of miniature organization where a child discovers first his leadership traits. The next step in the formation of leadership character is through educational institutions (schools), which is accelerates the process of leadership development (Sulasmı, 2020). Such a kind of leadership education through a collaborated role of family and school is a proven method to improve students' leadership skills (Gil, 2019). The family shapes children's behavior and teaches them social adaptation skills, while the school teaches them discipline and how to achieve success through learning (Gürbüztürk & Şad, 2010).

Juvenile delinquency is mostly found among children whose family condition is less conducive to good behavior and social adaptation (Mwangangi, 2019). Most cases of juvenile delinquency :54 found where parents have experienced divorce (Boccio & Beaver, 2019). A lack of communication or bad communication between :54 parents and children in a family can also trigger juvenile delinquency (Kapetanovic, Boele, & Skoog, 2019). Good communication between parents and children helps children avoid things that are not good. When children are open with parents, parents can take preventive measures when their children commit bad acts (Biredaa & Pillay, 2017). Besides family, neighbors and peers also have a big impact on juvenile delinquency

(Masood & Ali, 2018). Gyansah, Soku, and Esilfie (2015) found a few more reasons for juvenile delinquency like financial problems, bad company, poor academic grades and fun excessive involvement in fun and enjoyment.

Disciplinary education in a family environment :85:55 plays an important role, which must start at an early age to get optimal results. Education within the family must be carried out in a coordinated manner with the school playing a partner in imparting effective and meaningful character education to children (Morrison, 2012). Discipline is a quality acquired or emulated from leaders, and for children their parents and school teachers are leaders (Hurlock, 2001). Hence, parents and teachers must set good examples to carry out disciplinary or character education. The level of student's discipline also affects student's academic achievement (Jung, Zhou, & Lee, 2017). If students are more disciplined, they show better academic performance (Komarraju, Ramsey, & Rinella, 2013). In this digital era, students' discipline and academic achievement have been adversely affected by the internet. Hence, students who are able to use internet services for positive things will show better academic performance (Xu, Wang, Peng, & Wu, 2019).

The collaboration between schools and families also build a clear social mission, a positive culture and a harmonious national climate. It builds up a cohesive model of discipline, with the support of the involvement of all parties (Arteaga, 2015). Schools that get parents' cooperation to develop disciplinary qualities do not have to use physical punishment (Xing, Wang, Wang, & Wang, 2019). Physical punishment will cause worse personality problems to the students (Fu, Niu, & Wang, 2019; Grogan-Kaylor, Ma, & Graham-Bermann, 2018). However, there are studies that recommend punishment for shaping children's disciplinary character provided punishment has logical consequences (Mageau, et al., 2018).

Recommendations

There are recommendations to develop student leadership in Khairul Imam Middle School through intra-curricular and co-curricular programs. First: the intra-curricular programs should comprise three subjects, namely Religious and Character Education, Arabic language, and Tahfizul Qur'an. Second: the co-curricular activities should include practice of worship, recitation, tahsin, tahfidz, oral creed, mufrodah, muroja'ah, and the practice of lectures / tausiyah. Extra-curricular activities can also be a part of the learning process. The leadership characteristics emphasized in extra-curricular programs are being brave, willing to lead, knowledgeable and broad-minded, faithful and god-fearing, setting examples, being sportive, complying and developing plans / strategies, and developing interests. These activities also build up their character, sense of responsibility, discipline, ability to speak and communicate, motivation and influencing skills.

References

- Akparep, JY, Jengre, E., & Mogre, AA (2019). The Influence of Leadership Style on Organizational Performance at TumaKavi Development Association, Tamale, Northern Region of Ghana. *Open Journal of Leadership*, 8, 1-22. doi: [10.236/ojl.2019.81001](https://doi.org/10.236/ojl.2019.81001).
- Arteaga, SL (2015). A Program evaluation of what factors influence the implementation of discipline as it relates to a low performing alternative school in Southeastern North Carolina. East Carolina: East Carolina University. Doi: <http://hdl.handle.net/10342/4860>.
- Aydin, S., Öztürk, A., Büyükköse, GT, Er, F., & Sönmez, H. (2019). An Investigation of Drop-Out in Open and Distance Education. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 19(2), 40-57.
- Aksoy, B. (2019). Determination of map literacy of undergraduate geography students. *Review of International Geographical Education Online*, 9(3), 591-603.
- Aksu, G., & Reyhanlioglu Keceoglu, C. (2019). Comparison of Results Obtained from Logistic Regression, CHAID Analysis and Decision Tree Methods. *Eurasian Journal of Educational Research*, 84, 115-134.
- Barus, G., & Dharma, US (2017). Assessing Outcomes and Effectiveness of Character Education Model Based on Classroom Guidance Services in Junior High Schools. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(3), 131-14. Doi: [10.23916/0020170210640](https://doi.org/10.23916/0020170210640)
- Bermejo, FT (2019). Oligopolistic market modeling: the case of wood for flooring. Spain 1994-2012. *Cuadernos de Economía*, 42 (119).

94

Tanjung et al. / Formation of Soul Leadership Model in Indonesian Middle Schools

- Belet, D. (2016). Enhancing leadership skills with action learning: a promising way to improve the effectiveness of leadership development. *Development and Learning in Organizations*, 30(6), 13-15. Doi:10.1108/DLO-06-2016-0049.
- Basilgan, M., & Akman, AS (2019). An Empirical Analysis On The Impact Of The Foreign Direct Investments On Export Performance: Turkey Case. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 11(2), 89-105. Biredaa, AD, & Pillay, J. (2017). Perceived parent-child communication and well-being among Ethiopian adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 23(1), 109-117. Doi: <http://x.doi.org/10.1080/02673843.2017.1299016>.
- Boaden, RJ (2006). Leadership development: does it make a difference? *Leadership & Organization Development Journal*, 27(1), 5-27. Doi:10.1108/01437730610641331.
- Boccio, CM, & Beaver, KM (2019). The Influence of Family Structure on Delinquent Behavior. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 17(1), 1-19. Doi: <https://doi.org/10.1177/1541204017727836>.
- Brough, CJ (2012). Implementing the democratic principles and practices of student-centred curriculum integration in

- primary schools. *Curriculum Journal*, 23(3), 345-369. Doi: <https://doi.org/10.1080/09585176.2012.703498> Corte, VD, Gaudio, GD, Sepe, F., & Giuseppina. (2017). The Role and Implications of Values-based Leadership. *Journal of Organizational Transformation & Social Change*, 1-27. Doi:10.1080/14779633.2017.1378453. Creswell, JW, & Clark, VL (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (2nd Ed.). California: SAGE Publications.
- Collet, C., Tozetto, AVB, Iha, T., do Nascimento, JV, Falcão, WR, & Milistetd, M. (2019). Dynamic Elements of Sports Development: Perceptions of Basketball Coaches. *Revista de psicologia del deporte*, 28(3), 79-85. Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin, & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Author ware. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017(Special Issue), 714-722. Doi: <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/7750>
- Deshko, L. (2018). Application of legal entities to the European Court of Human Rights: a significant disadvantage as the condition of admissibility. *Croatian International Relations Review*, 24(83), 84-103.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2017). The influence of adolescent attachment with mother, father, and peers on juvenile delinquency in class II special child coaching institutions Bandung. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 9(3), 206-217. Doi: <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.206>.
- Fu, C., Niu, H., & Wang, M. (2019). Parental corporal punishment and children's problem behaviors: The moderating effects of parental inductive reasoning in China. *Children and Youth Services Review*, 99, 1-9. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.028>.
- Greiman, BC, & Addington, LS (2008). Youth Leadership Development Self-Efficacy: An Exploratory Study Involving a New Construct. *Journal of Leadership Education*, 7(1), 1-23. Retrieved from https://journalofleadershiped.org/wp-content/uploads/2019/02/7_1_Greiman_Addington.pdf.
- Grogan-Kaylor, A., Ma, J., & Graham-Bermann, SA (2018). The case against physical punishment. *Current opinion in psychology*, 22-27. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.03.022>.
- Gürbüzürk, O., & Şad, SN (2010). Turkish parental involvement scale: validity and reliability studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 487-491. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.049>.
- Gyansah, ST, Soku, R., & Esilfie, G. (2015). Child Delinquency and Pupils' Academic Performance in Fumesua Municipal Assembly Primary School in the Ejisu- Juaben Municipality, Ashanti Region, Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(12), 107-120. Doi: [EJ1080668.pdf](https://doi.org/10.1080/1080668.pdf)
- Hurllock. (2001). *Child Development*. New Delhi: McGraw-Hill Education.
- Hoeve, M., Stams, GJJ, Van der Put, CE, Dubas, JS, Van der Laan, PH, & Gerris, JR (2012). A meta-analysis of attachment to parents and delinquency. *Journal of abnormal child psychology*, 40(5), 771-785. Doi: [10.1007/s10802-011-9608-1](https://doi.org/10.1007/s10802-011-9608-1)
- Isabirye, A., & Moloi, K. (2019). Addressing Trainees' concerns In A Professional Development Programme For Innovative Teaching And Learning. *The International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 11(1), 1-18. Jung, K.-R., Zhou, AQ, & Lee, RM (2017). Self-efficacy, self-discipline and academic performance: Testing a context specific mediation model. *Learning and Individual Differences*, 60, 33-39. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.10.004>.
- Kapetanovic, S., Boele, S., & Skoog, T. (2019). Parent-Adolescent Communication and Adolescent Delinquency:

- Unraveling Within-Family Processes from Between-Family Differences. *Journal of Youth and Adolescence*, 48, 1707-1723. Doi:10.1007/s10964-019-01043-w.
- Konstantinis, A., Rozakis, S., Maria, EA, & Shu, K. (2018). A definition of bioeconomy through bibliometric networks of the scientific literature. *AgBioForum*, 21(2), 64-85.
- Kaume- Mwinzi, RK (2016). Administrative and leadership innovation in the 21st century: A secondary school sub sector perspective in Kenya. *Research in Pedagogy*, 6(2), 85-94. Doi:10.17810/2015.37.
- Khajeh, EH (2018). Impact of Leadership Styles on Organizational Performance. *Journal of Human Resources Management Research*, 1-2. Doi:10.5171/2018.687849.
- Komaraju, M., Ramsey, A., & Rinella, V. (2013). Cognitive and non-cognitive predictors of college readiness and performance: Role of academic discipline. *Learning and Individual Differences*, 24, 103-109. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.12.007>.
- Lee, A. (2016). Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340-351. Doi:10.1177/0255761414563195. Mageaua, GA, Lessarda, J., Carpentier, J., Robichaud, J.-M., Joussemet, M., & Koestner, R. (2018). Effectiveness and acceptability

- beliefs regarding logical consequences and mild punishments. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 54, 12-22. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.11.001>.
- Mainella, SR, Longerbeam, SD, Osteen, L., & Owen, JE (2006). A leadership identity development model: Applications from a grounded theory. *Educational Psychology*, 47(4), 401-418. Doi: 10.1353/csd.2006.0048
- Masood, S., & Ali, SM (2018). Role of Family, Neighborhood and Peers in Development of Delinquent Behavior in Adolescents. *Peshawar Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 4(2), 171-192. doi:10.32879/picp.2018.4.2.171.
- Maluleke, W., Dlamini, S., & Rakololo, WM (2019). Betrayal Of A Post-Colonial Ideal: The Effect Of Corruption On Provision Of Low-Income Houses In South Africa. *International Journal of Business and Management Studies*, 11(1), 139-176.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. California: Sage Publications, Inc.
- Morrison, GS (2012). *Basics of early childhood education*. Jakarta: Indeks.
- Murwaningsih, T., Fadhilah, SS, & Sholeh, AR (2020). The Implementation of Characters' Values Through Local Wisdom of Sadranan in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 450-458. doi:10.18415/ijmmu.v7i1.1315.
- Mwangangi, RK (2019). The Role of Family in Dealing with Juvenile Delinquency. *Open Journal of Social Sciences*, 52-63. doi:10.4236/jss.2019.73004.
- Rosandi, M. (2018). The wise attitude of the next generation faces a leadership crisis in the election. *Is: Legal & Justice Bulletin*, 2(1), 1-4. doi:10.15408/adalah.v2i1.8176.
- Rosen, L. (2005). Threading from within: Ibn Khaldun and his political culture. *Contemporary Sociology*, 34(6), 596-599. Doi: <https://doi.org/10.1177/009430610503400604>
- Schroeder, RD, Osgood, AK, & Oghia, MJ (2010). Family transitions and juvenile delinquency. *Sociological Inquiry*, 80(4), 579-604. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1475-682X.2010.00351.x>
- Suhaimi, S., Arshad, R., & Yeon, AL (2018). Youth Participation in Decision Making Improve Leadership Skills. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 3(7), 2908-2917.
- Sulasmis, E. (2020). Evaluation of Coaching Students Based on Dormitory Curriculum Madrasah Aliyah Negeri Insan Scholar Central Bengkulu. *Budapest International Research in Linguistics and Education Sciences*, 3(1), 640-646. doi:10.33258/birle.v3i1.862.
- Tobroni, T. (2015). Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia. *British Journal of Education*, 3(11), 40-53. Doi: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/57887>.
- Xing, Y., Wang, M., Wang, Y., & Wang, F. (2019). Exploring the reciprocal relations between mothers' and fathers' use and attitudes of corporal punishment in China: A cross-lagged analysis. *Child Abuse & Neglect*, 88, 171-178. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.11.006>.
- Xu, X., Wang, J., Peng, H., & Wu, R. (2019). Prediction of academic performance associated with internet usage behaviors using machine learning algorithms. *Computers in Human Behavior*, 98, 166-173. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.04.015>.
- Zurqoni, Retnawati, H., Apino, E., & Anazifa, RD (2018). Impact of character education implementation: A goal-free

Pembentukan Model Jiwa Kepemimpinan Di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bibliomed.org Internet Source	1%
2	Submitted to Vale High School Student Paper	1%
3	assets.researchsquare.com Internet Source	1%
4	egrove.olemiss.edu Internet Source	1%
5	miculrealist.com Internet Source	1%
6	stacks.cdc.gov Internet Source	1%
7	Submitted to American Public University System Student Paper	<1%
8	Submitted to The University of the South Pacific Student Paper	<1%
9	Submitted to University of Huddersfield	

<1 %

10

ejaet.com

Internet Source

<1 %

11

thescholarship.ecu.edu

Internet Source

<1 %

12

www.crimsa.ac.za

Internet Source

<1 %

13

revistas.uam.es

Internet Source

<1 %

14

studentsrepo.um.edu.my

Internet Source

<1 %

15

Yuzhu Wang, Cong Fu, Meifang Wang. "The additive and interactive effects of parental harsh discipline and boys' gender-related traits on boys' externalizing problem behaviors", Children and Youth Services Review, 2021

Publication

<1 %

16

journal2.unusa.ac.id

Internet Source

<1 %

17

Submitted to De Montfort University

Student Paper

<1 %

18

I Ketut Setia Sapta, Ni Wayan Rustiarini, I Gusti Agung Eka Teja Kusuma, I Made Purba

<1 %

Astakoni. "Spiritual leadership and organizational commitment: The mediation role of workplace spirituality", Cogent Business & Management, 2021

Publication

19

Submitted to Dundalk Institute of Technology

Student Paper

<1 %

20

Jason P. Bowers, Joseph J. Cassellberry, Daniel Isbell, Julius Kyakuwa, Yining Li, Emily M. Mercado, Elizabeth M. Wallace. "A Descriptive Study of the Use of Music During Naptime in Louisiana Child Care Centers", Journal of Research in Childhood Education, 2019

Publication

<1 %

21

Submitted to Southern Cross University

Student Paper

<1 %

22

ijcrsee.com

Internet Source

<1 %

23

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Zafer Adalı, Tuba Bilgin. "Chapter 25 The Importance of Foreign Direct Investments in Turkey's Export: A New Strategy for Low and Medium Tech Firms", Springer Science and Business Media LLC, 2021

Publication

<1 %

25	Internet Source	<1 %
26	oro.open.ac.uk Internet Source	<1 %
27	P.J. Verrecchia, Robyn Arp. "Family Structures in Pennsylvania and its Effect on Delinquent Acts: A Data Analysis", International Journal of Criminology and Sociology, 2015 Publication	<1 %
28	ourarchive.otago.ac.nz Internet Source	<1 %
29	ejer.com.tr Internet Source	<1 %
30	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
31	Submitted to University Der Es Salaam Student Paper	<1 %
32	education.biu.ac.il Internet Source	<1 %
33	www.flumen.uni-jena.de Internet Source	<1 %
34	apjeas.apjmr.com Internet Source	<1 %
35	dspace.cuni.cz Internet Source	<1 %

36	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
37	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
38	media.neliti.com Internet Source	<1 %
39	www.leadershipeducators.org Internet Source	<1 %
40	www.turcomat.org Internet Source	<1 %
41	Submitted to Erasmus University of Rotterdam Student Paper	<1 %
42	ijicc.net Internet Source	<1 %
43	miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
45	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %

47	Submitted to British College of Osteopathic Medicine Student Paper	<1 %
48	Submitted to Middlesex University Student Paper	<1 %
49	Submitted to Kaplan College Student Paper	<1 %
50	Submitted to nyenrode Student Paper	<1 %
51	www.koalisiperempuan.or.id Internet Source	<1 %
52	bmccomplementmedtherapies.biomedcentral.com Internet Source	<1 %
53	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
54	Elsie Mishra, Ramakrishna Biswal. "EXPLORING PARENTAL RISK FACTORS IN THE DEVELOPMENT OF DELINQUENCY AMONG CHILDREN", Humanities & Social Sciences Reviews, 2020 Publication	<1 %
55	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
56	santinorice.com Internet Source	<1 %

57	savoirs.usherbrooke.ca Internet Source	<1 %
58	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
59	khairul-imam.sch.id Internet Source	<1 %
60	www.congresosenelpacifico.com Internet Source	<1 %
61	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
62	Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
63	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
65	nauka-sn.ru Internet Source	<1 %
66	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
67	id.123dok.com Internet Source	<1 %

68	issuu.com Internet Source	<1 %
69	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
70	rumahjurnal.net Internet Source	<1 %
71	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
72	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
73	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
74	e-space.mmu.ac.uk Internet Source	<1 %
75	metro-nasional.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
77	sediaskripsiptk.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	www.scribd.com Internet Source	<1 %
79	"Creativity in Music Education", Springer Science and Business Media LLC, 2019	<1 %

80	Submitted to AUT University Student Paper	<1 %
81	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
82	docobook.com Internet Source	<1 %
83	drsmusthofiqma.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
85	journal.staihubbulwathan.id Internet Source	<1 %
86	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
87	managementsekolah.wordpress.com Internet Source	<1 %
88	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
89	ropingiaza.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	siikabsumedang.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	worldwidescience.org	

Internet Source

<1 %

92

www.iet-c.net

Internet Source

<1 %

93

www.monz.pl

Internet Source

<1 %

94

Alena Hašková, Dominik Zatkalík, Martin Zatkalík. "Chapter 66 Requirements on Math and ICT Competences Within the Study Branches Transport and Automotive Service and Repair", Springer Science and Business Media LLC, 2021

Publication

<1 %

95

khairunnas-r.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off